

---

## ANALISIS POLA KONSUMSI KARKAS BEKU BROILER OLEH RUMAH TANGGA DI KOTA MEDAN

Oleh

Muhammad Qori<sup>1\*</sup>, Kurniawan Sinaga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Peternakan, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: <sup>1\*</sup>[muhammadqori88@gmail.com](mailto:muhammadqori88@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 28-11-2024

Revised: 07-12-2024

Accepted: 01-01-2025

### **Keywords:**

Consumption Patterns,  
Frozen Carcasses, Broilers,  
Household

**Abstract:** This research aims to find out, analyze and present the consumption patterns of frozen broiler carcasses by households in the city of Medan, where this research was conducted on 100 respondents using Google Form and carried out through direct observation and interviews with respondents who are consumers of frozen broiler carcasses in the city of Medan with accuracy. data of 33.3% in each place, namely large malls, small stores and fresh markets. The results of research on Google Form show that the majority of respondents do not look for information before making a purchase by 60% - 98%, apart from that the price of broiler carcasses in the product strategy research sub focus shows that respondents' purchases are influenced by price, credibility and availability with a percentage of 60% - 90%. And purchasing decisions are influenced by promotional strategies and distribution strategies with a percentage level of 70% - 90%. Then, with direct observation and interviews with an assessment of the research attributes, the results showed different percentages in the categories of income, age, gender and education on consumption pattern parameters. In terms of price parameters, observations were made with the results that there was a decrease of 3.57% and a price increase of 5.45% for frozen carcasses and a significant increase in fresh carcasses at a rate of 3.57%-10.34% every week. The purchasing decision parameters of the proposed categories provide different percentages based on the mindset of the respondent in question. This research is able to provide information related to the development and marketing of frozen broiler carcasses.

---

## PENDAHULUAN

Ayam broiler atau juga yang disebut ayam ras pedaging adalah jenis ras unggul persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler yang merupakan hasil perkawinan

persilangan dan sistem lanjutan sehingga memiliki mutu genetik yang baik. Mutu genetik akan muncul dengan maksimal apabila ayam tersebut diberi tempat hidup yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, dan perawatan kesehatan yang maksimal. Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis dibandingkan dengan ternak lainnya dikarenakan produktivitas kecepatan pertumbuhannya sangat singkat berkisar 4 - 5 minggu. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan rendah, dan siap dipotong pada usia muda. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam sehingga produksi dalam negeri terus ditingkatkan.

Peningkatan produksi daging ayam broiler di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, pertumbuhan produksi ini terjadi merata di setiap Provinsi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi daging ayam broiler di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 3.185.698,48 ton, meningkat di tahun 2022 berjumlah 3.765.573,09 ton, dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2023 dengan jumlah 3.997.652,70 ton (BPS. 2023). Provinsi yang produksi daging ayam broiler tertinggi adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan Sumatera Utara. Tingginya produksi salah satu komoditas pangan ini menunjukkan bahwa yang paling unggul dan dapat diterima oleh masyarakat yaitu daging ayam.

Daging ayam sebagai sumber protein hewani dan nutrisi yang bermutu tinggi untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia. Daging ayam sebagai produk dari peternakan unggas yang sangat penting kaitannya untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Permintaan konsumen terhadap daging ayam dan produk olahannya sangat tinggi karena harga yang terjangkau dan kandungan lemak yang rendah sehingga tidak membutuhkan waktu yang panjang untuk pengolahannya. (Novianti *et. al.* 2021).

Tingginya kumulatif peningkatan produksi daging ayam broiler di Indonesia beriringan dengan meningkatnya jumlah konsumsi oleh masyarakat sebagai sumber pangan yang merupakan kebutuhan manusia paling mendasar dan utama, serta dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung pembangunan nasional adalah bagaimana pangan tersebut diolah menjadi bernilai lebih. Menurut data Global Food Security Index (GFSI), ketahanan pangan Indonesia pada tahun 2021 lebih lemah dari pada tahun- tahun sebelumnya. GFSI mencatat indeks Ketahanan Pangan Indonesia mencapai level 61,4 % pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 turun menjadi 59,2%. Ketahanan pangan Indonesia saat ini termasuk rendah karena dibawah rata-rata indeks global sebesar 62,2 %, sedangkan indeks rata-rata Asia Pasifikpun lebih tinggi diangka 63,4 %. Hal ini terjadi karena permasalahan pangan di Indonesia yang begitu kompleks, yang salah faktornya ketergantungan terhadap impor pangan.

Impor pangan di Indonesia menjadi permasalahan yang cukup alot untuk menjadi pembahasan bersama. Indonesia sebagai negarayang kaya akan sumber daya alam harusnya mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Keterkaitan impor bahan pangan di Indonesia tidakluput pula karena berbagai kebijakan pemerintah ataupun hal-hal yang disebabkan kebijakan peraturan perdagangan global yang diatur oleh *World Trade Organization* (WTO). Adapun hal yang cukup krusial yang sedang dihadapi Indonesia pada saat ini adalah gugatan terhadap impor karkas beku dariBrazil yang memiliki harga sangat

murah dan jauh dari harga pokok produksi industri ayam broiler di Indonesia. Tentunya hal ini akan menjadi bencana baru bagi pelaku industri ayam broiler dalam negeri dikarenakan akan mempengaruhi harga jual *live birds* ayam broiler. Integrator ataupun pelaku usaha ayam broiler dalam negeri harus memiliki upaya khusus agar dapat bersaing dengan karkas Brazil, ataupun pemerintah sebagai pemilik kebijakan legislasi harus mengambil kebijakan yang solid agar tetap menjaga ekonomi pelaku usaha ayam broiler dalam negeri.

Permasalahan impor karkas beku ini pula akan mengakibatkan terjadinya pola transisi konsumsi oleh masyarakat yang tadinya lebih dominan mengkonsumsi karkas ayam boiler segar dan beralih kepada konsums karkas beku. Masyarakat harus mendapatkan jaminan yang pasti terhadap kelayakan konsumsi karkas beku yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH) sehinggabisanya meningkatkan konsumsi daging ayam perkapitanya. Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat dalam bentuk penelitian yang berjudul "Analisis Pola Konsumsi Karkas Beku Broiler Oleh Rumah Tangga Di Kota Medan".

## LANDASAN TEORI

### Karkas Ayam

Karkas ayam merupakan daging yang melekat pada rangka unggas yang telah dipisah antara organ-organ seperti kepala, hati, ampela, jeroan, ceker, umumnya berwarna putih dan berasal dari jenis ayam broiler karena memiliki keunggulan yang tidak dimiliki ayam lain. Sedangkan definisi karkas ayam menurut (SNI. 2009) adalah otot skeletal dari daging ayam yang aman, layak, dan lazim dikonsumsi manusia. Warna daging ayam segar yang melekat pada tulang adalah kekuningan dengan aroma khas daging ayam *broiler* tidak amis tidak berlendir dan tidak menimbulkan aroma busuk (Kasih *et al.* 2012).

Menurut (Kasih *et al.* 2012), saat ini masyarakat Indonesia lebih banyak mengenal daging ayam *broiler* sebagai daging ayam potong yang biasa dikonsumsi karena kelebihan yang dimiliki seperti kandungan atau nilai gizi yang tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dalam tubuh, mudah diperoleh, dagingnya yang lebih tebal, serta memiliki tekstur yang lebih lembut dibandingkan dengan daging ayam kampung dan mudah didapatkan di pasaran maupun supermarket dengan harga yang terjangkau. Ayam broiler merupakan hasil teknologi yaitu persilangan antara ayam Cornish dengan Plymouth Rock. Karakteristik ekonomis, pertumbuhan yang cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan rendah, dipanen cepat karena pertumbuhannya yang cepat, dan sebagai penghasil daging dengan serat lunak. Pertambahan berat badan yang ideal 400 gram per minggu untuk jantan dan untuk betina 300 gram per minggu. Keunggulan-keunggulan inilah yang menjadi alasan kenapa daging ayam yang banyak dikonsumsi masyarakat berasal dari jenis ayam broiler.

Daging ayam yang sudah dipotong dan dibersihkan dari bulu, jeroan, kepala dan ceker sering disebut sebagai karkas. Menurut SNI (2009) definisi dari karkas adalah bagian tubuh ayam setelah dilakukan penyembelihan secara halal sesuai dengan CAC/GL 24-1997, pencabutan bulu dan pengeluaran jeroan, tanpa kepala, leher, kaki, paruparu, dan atau ginjal, dapat berupa karkas segar, karkas segar dingin, atau karkas beku. Definisi pembagian karkas:

Karkas segar yaitu karkas yang diperoleh tidak lebih dari 4 jam setelah proses pemotongan dan tidak mengalami perlakuan lebih lanjut. karkas segar dingin yaitu karkas segar yang didinginkan setelah proses pemotongan, temperatur bagian dalam daging antara 0 °C dan 4 °C. karkas beku yaitu karkas segar yang telah mengalami proses pembekuan di

dalam *blast freezer* dengan temperatur bagian dalam daging minimum  $-12^{\circ}\text{C}$ .

### Impor Pangan Indonesia

Ketahanan pangan merupakan isu multidimensi meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, budaya dan lingkungan; namun aspek politik seringkali menjadi faktor dominan dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pangan (Suryana 2014). Penanganan masalah ketahanan pangan dan gizi melibatkan berbagai sektor dalam rangkaian isu terkait gizi, kesehatan, produksi, dan ketersediaan pangan. Ketahanan pangan di Indonesia yang cukup rendah menyebabkan kebergantungan impor dari negara lain. Arus Impor ini sudah terjadi cukup lama, kondisi ini terjadi sejak pendatanganan *letter of intent* antara pemerintah Indonesia dengan *International Monetary Fund* (IMF). Hal ini mendorong Indonesia membuka pasar pangan dari luar negeri. Akibatnya komoditas pangan seperti beras, tepung gandum, gula, garam, bawang putih, hingga daging sapi pun dapat masuk dengan mudah. Praktik ini lazim dilakukan oleh negara-negara anggota *World Trade Organization* (WTO).

WTO melakukan peninjauan atas implementasi perjanjian-perjanjian oleh setiap negara anggota dan menjatuhkan sanksi atas pelanggaran- pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan dalam perjanjian. WTO memiliki alat untuk memaksa negara-negara anggota untuk mengikuti ketentuan- ketentuannya. Dengan fungsi-fungsi yang dimiliki oleh WTO tersebut, menjadikan WTO sekaligus sebagai forum bagi perundingan-perundingan selanjutnya di masa mendatang dalam perjanjian multilateral. Kehadiran WTO diharapkan dapat melaksanakan segala ketentuan yang telah ditetapkan yakni tetap pada perwujudan perdagangan bebas yang jujur, terbuka dan adil (Manan, 2014). Sejak berdirinya WTO, organisasi ini hadir untuk mereformasi tata kelola perdagangan dunia yang memiliki prinsip liberalisasi, deregulasi, dan privatisasi. Walaupun bukan bagian dari kelembagaan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), prinsip itu menjadikan WTO menjadi organisasi perdagangan multilateral terbesar di dunia yang bertujuan menciptakan perdagangan bebas antar negara.

Indonesia telah ikut serta dalam persetujuan pendirian WTO pada tahun 1994 pada saat pertemuan di Maroko. Keanggotaan Indonesia diatur pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1994 tentang Persetujuan Pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia. Pada saat itu terdapat dua pertimbangan Indonesia bergabung keanggotaan WTO. Pertama untuk membuka peluang pasar Internasional yang lebih luas. Pertimbangan kedua adalah demi mendapatkan kerangka perdagangan multilateral yang lebih baik. Secara garis besar pertimbangan tersebut memiliki pengaruh besar dalam berbagai kebijakan nasional selama ini. Namun dalam perjalanan keanggotaan Indonesia yang sudah berjalan selama 30 tahun terdapat dampak-dampak negatif yang kerap bermunculan dan merugikan petani, peternak, serta masyarakat Indonesia melalui kebijakan dan intervensi dari WTO. Intervensi kepada Indonesia sebagai anggota WTO juga hadir dari berbagai negara-negara anggota WTO lainnya. Tekanan ini terutama mengenai pembatasan impor produk-produk pertanian dan peternakan melalui Badan Penyelesaian Sengketa WTO.

### Gugatan Brazil terhadap Indonesia

Brasil menyampaikan keluhan terkait implementasi kebijakan Indonesia yang dianggap menghambat ekspor ayam Brasil ke Indonesia sejak tahun 2009 (Yanwardhana,

2021). Masalah ini timbul ketika Indonesia diduga memberlakukan kebijakan yang menghambat kegiatan ekspor ayam dari Brazil ke Indonesia. Indonesia mengklaim bahwa tidak ada maksud menghambat atau membatasi jalur impor daging ayam dari Brazil, tetapi hanya memastikan jika ayam tersebut aman dan halal untuk dikonsumsi. Indonesia menetapkan peraturan bahwa ayam yang masuk ke Indonesia harus dalam keadaan hidup dan dipotong di Indonesia dengan cara disembelih yang membuat ayam tersebut dapat dikategorikan aman dan halal. Brazil beranggapan bahwa hal tersebut menghambat ekspor ayam nya ke Indonesia dan merupakan tindakan yang melanggar ketentuan di WTO tentang perdagangan bebas. Pada tanggal 16 Oktober 2014, Brasil mengajukan permohonan kepada WTO untuk melakukan konsultasi dengan Indonesia terkait tindakan-tindakan yang diterapkan oleh Indonesia terhadap impor daging ayam dan produk-produk dari ayam jenis *Gallus domesticus* (Katili. *et.al.* 2021).

Brasil menganggap bahwa Indonesia telah membatasi serta melakukan proteksi perdagangan yang melanggar aturan WTO. Berdasarkan prinsip national treatment, Brasil gagal memberikan bukti yang memadai bahwa Indonesia memberikan perlakuan yang berbeda terhadap produk ayam domestik dengan produk ayam impor dari Brasil (Mufida, 2022).

Upaya yang dilakukan WTO dalam menyelesaikan sengketa impor daging ayam antara Brasil dan Indonesia menghasilkan 4 ketentuan yang dimenangkan oleh Brasil, yaitu terkait daftar produk yang dapat diimpor, persyaratan penggunaan produk impor, prosedur perizinan impor, dan penundaan proses persetujuan sertifikat kesehatan veteriner. Sedangkan Indonesia memenangkan 3 ketentuan, yaitu diskriminasi persyaratan pelabelan halal, persyaratan pengangkutan langsung, pelarangan umum terhadap impor daging ayam dan produk ayam (Irvanaries & Ayunda, 2021). Dengan kemenangan tersebut, secara tidak langsung Brasil melakukan proses negosiasi ulang dengan Indonesia. Pada tahun 2018, kedua negara bertemu untuk membicarakan peluang strategis dalam meningkatkan hubungan bilateral di sektor pertanian dan peternakan (Wirafahmi, 2020).

### **Permintaan Karkas Ayam Broiler**

Permintaan karkas ayam meningkat paling pesat dibanding dengan daging sapi maupun kambing. Beberapa alasan yang menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat antara lain: 1) daging ayam harganya relatif murah, 2) daging ayam lebih baik dari segi kesehatan karena mengandung sedikit lemak dan kaya protein dibanding daging sapi, dan kambing, 3) tidak ada agama apapun yang melarang umatnya untuk mengkonsumsi daging ayam, 4) daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur, 5) daging ayam cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mudah disimpan dan mudah dikonsumsi (Imannanda, 2017).

Kebutuhan daging ayam sebagai sumber protein hewani mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya penghasilan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi. Usaha peternakan ayam pedaging dapat dengan cepat memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani karena pertumbuhan ayam broiler relatif lebih singkat dibanding ternak penghasil daging lainnya (Hardian, 2018). Menurut (Dilago 2011) perkembangan konsumsi protein hewani khususnya dari daging ayam ras per kapita

masyarakat Indonesia cenderung terus meningkat sebesar 2,27% per tahun, sedangkan untuk konsumsi daging ayam buras pada periode tersebut mengalami penurunan rata-rata 3,93% per tahun.

### **Harga**

Menurut (Rahmadani 2018) harga adalah sejumlah yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Keadaan harga suatu barang mempengaruhi jumlah permintaan dan pilihan terhadap suatu produk. Bila harga naik maka permintaan akan barang tersebut turun. Sebaliknya bila harga turun maka permintaan akan barang naik. Hubungan harga dan permintaan adalah hubungan yang negatif. Artinya bila yang satu naik maka yang lain akan turun dan begitu sebaliknya. Semua ini berlaku dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan di anggap tetap.

Harga dapat mempengaruhi pilihan dan permintaan konsumen. Tinggi rendahnya daging unggas akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli daging unggas. Perubahan daging unggas sangat responsif terhadap perubahan keputusan konsumen untuk membeli daging unggas. Artinya sedikit saja perubahan naik turun harga daging unggas akan mengubah keputusan konsumen untuk membeli daging unggas. Penentu harga berguna untuk penentu kuat yang tepat dalam memasarkan daging unggas (Hamka, 2014).

Harga barang yang hendak dibeli mempunyai pengaruh terhadap permintaan barang yang akan dikonsumsi. Harga mempunyai hubungan berkebalikan dengan jumlah barang yang akan diminta oleh konsumen. Oleh karena itu kita perlu memahami seberapa jauh pengaruh harga terhadap pilihan dan pembeli suatu produk bahkan peranannya dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Para konsumen dalam memperoleh barang atau jasa dari produsen dengan cara membeli harga yang telah ditentukan, jadi harga merupakan nilai yang terkandung dalam barang yang dinyatakan dengan uang (Imannanda, 2017).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian berupa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan komparatif, yang dimaksudkan penelitian ini bersifat interpretasi dari kondisi yang alamiah (natural setting) dan objek penelitian berkembang secara alamiah serta apa yang dilakukan dapat menjelaskan hasil perhitungan yang dilakukan dan menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak secara utuh. (Habsy, 2017). Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang disifatkan general karena adanya keterkaitan di antara variabel sehingga beberapa indikator juga ditujukan kepada responden/informan yang berbeda yang dimana pada penelitian ini Informan berjumlah 100 responden.

#### **Analisa Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode pendekatan atribut yang akan dijelaskan melalui kata-kata serta hasil persentase dari setiap atribut penelitian. Analisis data deskriptif merupakan penelitian dengan hasil yang nantinya dianalisis menurut isinya (Suryabrata, 2003).

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek

penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2001). Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka- angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data yang diperoleh dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto, 2006). Agar data dapat terbaca dan dapat dipahami.

**Lokasi Pengumpulan Data**

Pengumpulan data atau lokasi penelitian dilaksanakan pada tempat perbelanjaan dengan keakurasian data 33% Mall besar, 33% Stor kecil dan 33 % Fress mart dengan tempo lama waktu data yang digunakan merupakan data dari bulan November –Desember 2024.

**Metode Penarikan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Walaupun sampel hanya sebagian dari populasi, fakta-fakta yang diperoleh dari sampel harus dapat menggambarkan populasi. (Firmansyah dan Dede. 2022) mengatakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas adalah teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih responden karena memiliki pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti dalam mengambil sampel ini sebagai berikut:

1. Sudah menjadi konsumen karkas beku di pasar kota Medan
2. Membeli karkas beku broiler selama bertahun-tahun.
3. Memiliki minat terhadap konsumsi yang tinggi terhadap karkas beku broiler

Untuk memenuhi persyaratan tersebut maka dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan pendekatan rumus perhitungan Taro Yamane (Riduwan, 2015). Yang dimana pupulasi pada penelitian ini sejumlah

10.000 orang maka penentuan jumlah sampling dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Presisi yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan toleransi kesalahan sebesar 10%.

$$n = \frac{10.000}{10.000 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{10.000}{10.000 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{10.000}{100 + 1}$$

$$n = \frac{10.000}{101}$$

$$= 99,00 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 100 responden yang dianggap cukup untuk melakukan penelitian ini. Sehingga berdasarkan setiap tempat penelitian membutuhkan 33 responden sebagai sumber data.

**Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data-data yang dikumpulkan seharusnya akurat, *up to date*,

*komprehensif*, dan cocok dengan permasalahan yang akan diteliti. Cara pengumpulan data sebenarnya merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar yang berguna untuk memperoleh data (Ardiansyah. *et, al.* 2023). Beberapa metode statistik menganggap bahwa cara pengumpulan data sebagai suatu kelanjutan dari teori pengukuran dan cara pengukuran. Pengukuran dirumuskan sebagai pemberian angkaangka pada obyek berdasarkan peraturan yang berlaku. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam statistika adalah wawancara dan observasi. (Fauzy. 2019)

#### A. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan untuk memperoleh keterangan-keterangan dan cara ini sudah dikenal sejak berabad-abad lamanya. Wawancara telah dianggap cukup baik untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan sebagian besar keterangan-keterangan yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung. Daftar lampiran pertanyaan dalam wawancara sebenarnya merupakan suatu rencana wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. (Rachmawati. 2007)

#### B. Observasi

Observasi sebenarnya juga bersifat penarikan kesimpulan tentang ciri- ciri individu dengan cara melihat atau mengamati sendiri peristiwanya. Teknik pengumpulan data ini banyak digunakan pada riset psikologi, sosiologi dan ekonomi. (Hardani. *et, al* 2020).

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan pendekatan teknik wawancara dan pendekatan teknik observasi sehingga didapatkan tabel pengumpulan data yang akan digunakan yang dapat dilihat pada Tabel 1. Melalui teknologi google form sebagai berikut:

Table. 1. Pertanyaan terkait pola konsumsi karkas broiler melalui google form.

Fokus penelitian	Sub fokus penelitian	Pertanyaan	Persentasi (%)	
			Ya	Tidak
Pola konsumsi	Mencari informasi tentang produk dan jasa	Melakukan browsing informasi terhadap produk karkas beku broiler yang tersebar di pasar kota Medan sebelum melakukan pembelian?	30	70
		Melakukan observasi terhadap produk karkas beku di pasar kota Medan sebelum melakukan proses pembelian?	2	98
		Pencarian informasi harga produk karkas beku yang tersebar di pasar kota Medan sebelum melakukan pembelian?	30	70
		Melakukan suatu proses perbandingan harga terhadap karkas beku yang tersebar di pasar Kota Medan sebelum melakukan pembelian?	40	60

	Membeli produk	Melakukan proses pembelian terhadap produk karkas beku di pasar Kota Medan setelah melakukan pencarian informasi?	25	75
	Strategi produk	Apakah menurut bapak/ibu merek produk karkas beku di pasar Kota Medan yang dapat diandalkan dalam kebutuhan sehari hari?	60	40
		Apakah menurut bapak/ibu merek produk karkas beku di pasar Kota	70	30

Harga karkas broiler	Medan dapat dipercaya kredibilitasnya?		
	Apakah menurut bapak/ibu merek karkas beku di pasar Kota Medan yang aman untuk dikonsumsi?	70	30
	Apakah menurut bapak/ibu, karkas beku memiliki merek daging frozen broiler yang dapat dipercaya?	70	30
	Apakah menurut bapak/ibu karkas beku di pasar Kota Medan merupakan daging frozen broiler yang pernah di gunakan sebelumnya?	60	40
	Apakah menurut bapak/ibu karkas beku merupakan daging frozen yang dikenal oleh kalangan luas?	70	30

Keputusan pembelian	Strategi harga	Apakah menurut bapak/ibu aspek harga produk karkas beku pasar kota medan bersaing dengan harga daging broiler segar?	80	20
		Apakah menurut bapak/ibu aspek harga produk karkas beku di pasar kota medan terjangkau untuk di beli secara berkala?	90	10
		Bagaimana menurut bapak/ibu terhadap kesesuaian harga dengan kualitas produk karkas beku di pasar kota medan?	90	10
	Strategi promosi Dan Strategi distribusi	Apakah menurut bapak/ibu merek produk karkas beku di pasar kota medan memiliki kesesuaian harapan terhadap kepuasan pembelian?	90	10
		Apakah menurut bapak/ibu merek produk karkas beku di pasar kota medan memiliki kemungkinan terhadap minat beli kembali produk?	80	20
		Apakah menurut bapak/ibu merek produk karkas beku di pasar kota medan memiliki kemungkinan untuk direkomendasi ke kalangan luas?	70	30
		Apakah menurut bapak/ibu produk karkas beku di pasar kota medan memiliki ketersediaan yang mudah untuk didapatkan?	90	10
		Apakah menurut bapak/ibu produk karkas beku di pasar kota medan memiliki suplayer tersendiri?	90	10

**Parameter penelitian**

Parameter yang dilihat pada penelitian ini adalah, Pola Konsumsi, Harga karkas Ayam Broiler, dan Keputusan Pembelian.

**A. Pola Konsumsi**

Pola konsumsi adalah bentuk atau struktur pengeluaran dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan. Pola konsumsi memberikan gambaran mengenai jumlah konsumsi, jenis produk yang dikonsumsi dan frekuensi pembelian dalam hal ini mengenai daging ayam broiler. Ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang harganya relatif murah dan mudah didapatkan sehingga banyak digemari oleh masyarakat. Jumlah daging ayam broiler cukup banyak dan jenis makanan yang merupakan hasil olahan dari daging ayam broiler tidak sedikit jumlahnya. Hal inilah yang menyebabkan Masyarakat lebih sering membeli daging ayam broiler. Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok

(Tendur dan Rondonuwu, 2022). Menurut (Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008) Pola konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor atribut yang dapat diukur sebagaimana yang tertera pada Tabel 2.

### B. Harga karkas Ayam Broiler

Untuk mengetahui perubahan harga daging ayam broiler pada berbagai pasar di kota medan selama periode sebelum memasukkan karkas broiler beku dan sesudah masukkannya karkas beku ke kota Medan dengan pengukuran pada tingkat konsumsi di kota Medan. Menggunakan metode deskriptif dengan rumus sebagai berikut: (Ardiansyah. *et, al.* 2023)

$$\text{Perubahan harga} = \frac{\text{Harga minggu II} - \text{Harga minggu I}}{\text{Harga minggu I}} \times 100$$

Parameter yang digunakan di penelitian ini adalah harga daging ayam broiler di pasar modern yang ada di kota medan.

Untuk mengetahui perbedaan harga daging ayam broiler di Pasar kota medan selama periode bulan November dan desember 2024 di kota Medan. Digunakan analisa deskriptif untuk mendukung penjelasan terkait penelitian pada parameter harga karkas ayam broiler. Sehingga tabel hasil data harga karkas beku dan fress dapat ditampilkan pada Tabel 3.

### B. Keputusan Pembelian

Suatu proses keputusan membeli bukan sekedar mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi pembeli, tetapi berdasarkan peranan dalam pembelian dan keputusan untuk membeli. Keputusan pemebelian dipengaruhi oleh karakterisiti atau atribut yang dapat di ukur untuk menentukan jadi atau tidaknya transaksi pemebelian. Menurut (Amri. 2019) Atribut didefinisikan sebagai karakteristik yang membedakan merek atau produk dari yang lain. Definisi yang lain menyebutkan bahwa atribut adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam mengambil keputusan tentang pembelian suatu merek ataupun kategori produk, yang melekat pada produk atau menjadi bagian dari produk itu sendiri. (Yulianti. 2023). Berikut merupakan faktor atribut yang mempengaruhi keputusan pemebelian yang dapat diukur dan disajikan pada Tabel. 4.

Pada penelitian ini semua data yang ditampilakn berupa atribut- atribut yang mempengaruhi keputusan pembelian di analisis dengan menggunakan Analisis deskriptif yang setiap persentasi antribut yang dihasilkan pada penelitian dijelaskan secara terperinci untuk menjelaskan bagaimana hasil penelitian terkait parameter yang di analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menghasilkan data berupa pola konsumsi, harga karkas broiler dan keputusan pembelian pada tingkat rumah tangga dikota medan dilakukan melalui google form menunjukkan hasil yang telah ditampilkan pada Tabel 1. Yang menjelaskan persentasi yang berbeda terkait persentasi dari jawaban responden yang dilakukan dengan menggunakan google form memberikan penjelasan terhadap sub focus penelitian yaitu informasi tentang produk dan jasa, membeli produk, strategi produk, strategi harga, strategi promosi dan strategi distribusi, untuk meningkatkan pola konsumsi pada parameter pola konsumsi, harga , dan keputusan pembelian yang dimana dari 100 responden yang telah mengisi survey ternyata didominasi sebesar 70% responden tidak Melakukan browsing informasi terhadap produk ataupun harga karkas beku broiler yang tersebar di pasar kota

Medan sebelum melakukan pembelian, dan 98% tidak Melakukan observasi terhadap produk karkas beku di pasar sebelum melakukan proses pembelian. Serta didominasi tidak melakukan hal yang dipertanyakan pada survey form. Kemudian pada sub focus harga mayoritas responden melakukan pembelian karena dipengaruhi oleh harga karkas beku yang cukup stabil yang dimana presentasi 90% merupakan persen tertinggi pada terjangkaunya harga serta kesesuaian harga yang menghasilkan kepuasan pada pembelian. Kemudian pada parameter keputusan pembelian mayoritas responden memberikan persentasi jawaban ya sebesar 70-90% pada pertanyaan yang diajukan.

## Diskusi

### A. Pola Konsumsi

Tabel. 2. Atribut pola konsumsi karkas broiler

No	Atribut	Rata - rata	Persentasi (%)	
1	Pendapatan	Kategori pendapatan	<UMR	15
			=UMR	70
			>UMR	15
2	Usia	Kategori usia	Remaja	5
			Dewasa	90
			Lansia	5
3	Jenis kelamin	Kategori <i>gender</i>	Laki-laki	10
			Perempuan	90
4	Pendidikan	Kategori pendidikan	SD	2
			SMP	5
			SMA	60
			Sarjana	33

Persentasi kategori di peroleh melalui penggabungan data dari tiga stor/ market sumber penelitian

Hasil penelitian pada Tabel 2. Menunjukkan bahwasannya pada atribut pendapatan dengan tingkat keakuratan atau tingkat kelas ekonomi dikategorikan pada nilai upah minimum regional yang dimana pada penelitian ini untuk responden yang melakukan konsumsi karkas beku yang dilakukan pada rumah tangga dikota medan didominasi pada responden pada pendapatan =UMR sebesar 70% hal ini sejalan dengan penelitaian (Kastalani *et al.* 2017) yang menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa. Diikuti pada atribut usia dalam kategori usia dewasa sebanyak 90 % kemudian disusul pada atribut jenis kelamin sebanyak 90 % pada kategori *gander* perempuan hal ini sejalan dengan penelitian (ayu, *et al.* 2020) yang menyatakan bahwasanya perempuan lebih sering berbelanja di pasar tradisional dan perempuan cenderung lebih memperhatikan kebutuhan serta kesehatan keluarganya sedangkan untuk laki-laki sangat jarang turut serta dalam berbelanja di pasar. Dan pada atribut pendidikan di jajahi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA/K sebesar 60% dan disusul pada tingkat sarjanah sebesar 33% yang melakukan pembelian karkas beku untuk menilai pola konsumsi karkas beku pada rumah tangga dikota medan

### B. Harga karkas Ayam Broiler

Tabel. 3. Tabel harga karkas ayam broiler

Minggu	Harga karkas		Persentasi perubahan harga (%)	
	Beku	Segar	Beku	Segar
1	38.000	24.000	1,78	0
2	38.500	24.000	-1,78	3,57
3	38.000	25.000	-3,57	3,57
4	37.000	26.000	3,57	10,34
5	38.000	29.000	-3,57	10,34
6	37.000	32.000	3,57	3,57
7	36.000	33.000	5,45	5,71
8	37.500	35.000	0	0

Setiap persentasi perubahan harga di dapatkan merupakan harga yang diperoleh melalui pendataan secara nyata pada market penjualan karkas broiler dengan keakuratan peningkatan dan penurunan harga karkas broiler pada bulan November dan Desember 2024.

Hasil penelitian pada Tabel. 3. Menunjukkan terkait harga yang menjadi salah satu atribut yang paling berperan penting terhadap pola konsumsi karkas ayam baik beku maupun segar, harga karkas mengalami penurunan ataupun kenaikan terjadi karena gejala permintaan dan ketersediaan bahan baku hal ini sejalan dengan penelitian (Heatubun dan Michel. 2023) yang meyakini bahwa Kenaikan harga menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan mengakibatkan berbagai risiko yang harus dihadapi konsumen. Pada penelitian ini penurunan dan kenaikan, terlihat pada minggu ke 2 dan minggu ke 5 terjadi penurunan harga yang cukup tinggi sebesar 3,57% pada harga karkas beku walaupun pada harga biasa karkas beku memiliki harga yang cukup stabil karena stok dan ketersediaan mampu disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama. Lain halnya pada karkas segar yang kenaikan dan penurunan harga sangat cepat terjadi karena dipengaruhi langsung oleh ketersediaan dan permintaan pasar yang dimana pada penelitian ini harga karkas segar mengalami kenaikan secara konsisten yang cukup besar pada minggu ke 4 dan ke 5 sebesar 10,34% dan terus mengalami kenaikan sampai akhir tahun dengan tingkat kenaikan yang relative.

### C. Keputusan Pembelian

Tabel. 4. Atribur keputusan pembelian karkas broiler

No	Atribut	Kategori	Persentasi (%)			
	Memutuskan pembelian		mendadak	5		
			Terencana	85		
			lainnya	10		
2	Frekuensi Pembelian	Frekuensi 1 minggu	1 kali	30		
			2 kali	50		
			3 kali	20		
3	Berat karkas	berat	0,5- 1 kg	15		
			1- 1,5 kg	85		
4	Jenis karkas Ayam yang dibeli	Jenis karkas	Beku	70		
			segar	30		
			Harga	Label	1	
				halal	5	
5	Alasan membeli karkas beku	alasan	Tampilan produk	4		
			Lokasi penjualan	4		
			Kemasan	2		
			Merk	3		
			Lokasi Pembelian	pasar	Terkenal	80
					tradisional	20

Setiap angka pada persentasi mempengaruhi keputusan pembelian yang dipengaruhi oleh kategori atribut data yang divariabelkan.

Hasil penelitian pada Tabel 4. Menunjukkan bahwa terdapat 6 atribut yang menjadi dasar peneliti untuk mengukur tingkat keputusan pembelian karkas beku pada pola konsumsi di tingkat rumah tangga kota medan dimana penelitian ini memberikan gambaran bahwasanya pada kategori situasi para konsumen atau responden melakukan pembelian dengan melakukan perencanaan sebelumnya sebesar 85% dengan frekuensi pembelian 2 kali seminggu sebesar 50% dengan minat berat karkas yang digemari pada kategori 1-1,5 kg sebesar 85% serta jenis karkas yang dibeli yaitu karkas beku sebesar 70% hal ini didasari karena memang responden merupakan pengkonsumsi karkas beku, hal ini sejalan dengan pernyataan (Iswanto. *et al.* 2018) yang menyatakan bahwa keputusan konsumen dapat diukur melalui atribut-atribut yang menjadi penilaian pada kepuasan yang akan didapatkan berdasarkan kebutuhan yang diharapkan. Dan terdapat kategori yang paling menentukan yaitu harga pada kategori alasan yang menjadi parameter keputusan pemebelian diikuti dengan persentasi pada lokasi pembelian yaitu pasar modern sebesar 80% yang disebabkan karena peneliti melakukan observasi pada pasar modern Kota Medan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penelitian dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi yang dilakukan kepada 100 responden pada google form dibuktikan bahwasanya mayoritas responden tidak mencari informasi sebelum melakukan pembelian karkas beku dengan tingkat persentasi 60%-98% dan 90% responden memustikan melakukan pembelian dipengaruhi oleh harga serta keputusan pembelian dilakukan dengan tingkat yang relative besar pada tingkat pertanyaan. Pada atribut lain yang dilakukan pada tiga market yang terdapat dikota medan dengan jumlah responden yang sama memberikan persentasi yang berbeda pula pada ketiga parameter yang

dinilai berdasarkan kategori atribut yang diajukan sebagai faktor pengaruh pola konsumsi karkas beku broiler pada rumah tangga di Kota Medan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri. U. 2019. Skripsi: Analisis Preferensi Konsumen Dalam Membeli Daging Ayam Kampung Di Pasar Tradisional Kecamatan Kampa. Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau Pekanbaru.
- [2] Ardiansyah. Risnita. M.Syahrani. J. 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. : Jurnal Pendidikan Islam. Volume 1 Nomor 2.
- [3] Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [4] Ayu, K. Agus S. , Titik E. 2020. Analisis Preferensi Konsumen Dalam Membeli Daging Ayam Broiler Di Pasar Tradisional Kota Semarang, Jawa Tengah. Jurnal Agromedia. ,Vol. 38, No. 2.
- [5] Azwar, S. 2001. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [6] Badan Standardisasi Nasional. 2009. SNI 3924:2009 Mutu karkas dan Daging Ayam. Standar Nasional Indonesia.
- [7] Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 (Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009 - 2015). Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- [8] Dilago, Zakaria, 2011. Analisis Permintaan Daging Ayam Pada Tingkat Rumah Tangga Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Skripsi. Politeknik Perdamaian Halmahera, Tobelo.
- [9] Fauzy. A. 2019. Metode sampling. Universitas terbuka. Banten – Indonesia. Firmansyah, D. Dede. 2022. Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam
- [10] Metodologi Penelitian. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH) Vol.1, No.2.
- [11] Habsy, Bahrudin 2017. Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling, Jurnal Konseling Andi Matappa, vol. 1, no. 2.
- [12] Hamka. 2014. Pengaruh harga dan kualitas terhadap keputusan pembelian ayam potong di pasar Gamalama. Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan. 7 (1) : 19-24.
- [13] Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, F. E., et al. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- [14] Hardian, Larasati. 2018. Skala Industri Rumah Tangga (Studi Kasus Kecamatan Sepatan Timur , Kabupaten Tangerang) Skala Industri Rumah Tangga (Studi Kasus Kecamatan Sepatan Timur , Kabupaten Tangerang).
- [15] Heatubun. A. Michel J. M. 2023. Analisis peramalan harga daging broiler di kota ambon dan risiko yang meningkatkan daya beli masyarakat. Jurnal pertanian ternak dan tanaman. Vol 11. No 1.
- [16] Imannanda, H. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Pada Rumah Makan di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi.
- [17] Irvanaries, & Ayunda, R. 2021. Analisis Of International Poultry Trade Dispute Between Indonesia And Brazil Under Gatt. CoMBInES, 1(1), 373.
- [18] Ismanto, A., Julianda, T., & Mursidah. 2018. Analisis Sikap Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Atribut Produk Karkas Ayam Pedaging Segar Di Pasar Tradisional Kota

- Samarinda, Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis, 8(2), 71–82.
- [19] Kasih, N.S.; A. Jaelani & N. Firahmi. 2012. Pengaruh Lama Penyimpanan Daging Ayam Segar Dalam Refrigerator Terhadap pH, Susut Masak Dan Organoleptik. *Media Sains*, Volume 4 Nomor 2: 154-159
- [20] Kastalani, Y. & Sularso, H. 2017. Analisis pendapatan, Pendidikan dan Jumlah Anggota keluarga terhadap pola Konsumsi Daging Ayam Broiler di Desa Sei Asam Kabupaten Kapuas, *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*, 6(2), 48–51
- [21] Katili, F. A. Karen. Y. Natalia Y. P. 2021. World Trade Organization: Penyelesaian Sengketa Dagang Impor Ayam (Brazil V. Indonesia). *Cakrawala Hukum*, 23(2): 16-21.
- [22] Manan, A. 2014. Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi.
- [23] Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- [24] Mufida, R. 2022. Penerapan Prinsip National Treatment Dalam Kasus Sengketa Impor Daging Ayam Antara Brasil Dengan Indonesia. *Justitia et Pax*,
- [25] 38(1). <https://doi.org/10.24002/jep.v38i1.5053>. Diakses pada tanggal 26 November 2024.
- [26] Novianti, H.R., Deden, Z.B., & Eulis, T.M 2021. Kajian Mikrobiologis Daging Ayam Giling Yang Dijual Di Supermarket Wilayah Jatinangor. *Jurnal Teknologi Hasil Peternakan*. 2(2):82-94.
- [27] Nuraeni, D., R. Ardhiani dan Syafril. 2015. Analisis Variasi Harga dan Integrasi Pasar Bawang Merah di Jawa Barat. *Jurnal Habitat*, 26(3).163-172.
- [28] Rachmawati. I. N. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1.
- [29] Rahmadani, E. & Indah, D. R., 2018. Sistem Forecasting Perencanaan Produksi dengan Metode Single Eksponensial Smoothing pada Keripik Singkong Srikandi Di Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi (JENSI)*, 2(1), 10–18.
- [30] Riduwan. 2015. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [31] Stella. Rosie. O. P. R. 2024. Analisis Perilaku Konsumen Produk Makanan Indonesia Sebagai Strategi Memasuki Pasar Australia. *Journal of innovation research and knowledge*. Vol. 4 no 1.
- [32] Suryabrata, Sumardi (2013). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Raja Grafindo. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [33] Suryana, A.2014. "Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025 : Tantangan dan Penanganannya".Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.2014.
- [34] Tendur, S. dan D. B. Rondonuwu. 2022. Pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat Amurang Barat. *Jurnal Equilibrium*, 3(3): 48-54.
- [35] Wirafahmi, I. 2020. Proses Penyelesaian Sengketa Impor Ayam Brasil Di Indonesia Melalui World Trade Organization (WTO) Tahun 2014-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*, 7, 2–14. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/29290/28223>. Diakses pada tanggal 26 November 2024.
- [36] Yanwardhana, Emir. 2021. Gara-Gara Daging Ayam impor, RI dan Brasil 'Bertarung' di WTO. CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210531141748-4-249567/gara-gara-daging-ayam-impor-ri-dan-brasil-bertarung-di-wto>. Diakses pada tanggal 26 november 2024.
- [37] Yulianti. A. 2023. Skripsi: Perubahan Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler Di Kota Bandar Lampung. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung: Bandar Lampung.